

(Hibah Pengabdian bagi Pembangunan kepada Masyarakat)

Perjanjian No: III/LPPM/2015-02/13-PM

**PENDIRIAN INKUBATOR BISNIS – TEKNOLOGI
UNPAR**



**Disusun Oleh:
Dr. Orpha Jane
Dr. Budi Husodo Bisowarno
Ceicalia Tesavrita, S.T., M.T.
Maria Widyarini, S.E., M.T.**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2015**

ABSTRAK

UNPAR, sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, aktif ambil bagian dalam pemberdayaan kewirausahaan, melalui pendirian *Center of Excellence (COE) Small and Medium Enterprises (SME)* yang bertujuan memfasilitasi berbagai upaya pengembangan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Selain pendirian COE SME, pada dasarnya kontribusi UNPAR tercermin dari penyelenggaraan mata kuliah Kewirausahaan, Teknopreneurship dan Simulasi Bisnis di beberapa Jurusan yaitu Administrasi Bisnis, Manajemen, Teknik Kimia dan Teknik Industri. Melalui kuliah-kuliah tersebut terlahir pelaku usaha muda di berbagai bidang. Selama ini, orientasi mata kuliah tersebut hanya semata-mata berorientasi pada pengetahuan, sehingga kesinambungan bisnis yang sudah digagas dari para peserta tidak disiapkan secara terstruktur. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah wadah untuk membantu mahasiswa yang betul-betul ingin menjalankan bisnisnya secara terstruktur dan profesional. Wadah ini disebut dengan Inkubator Bisnis Teknologi (IBT). Berbagai kegiatan dalam rangka pendirian IBT di tingkat universitas sudah dilakukan, dan diperoleh hasil berupa pendirian IBT di awal tahun 2016. Sebagai salah satu tindak lanjut dari program pengabdian ini adalah, pengajuan Proposal untuk Hibah Pengabdian kepada Masyarakat DIkti tahun 2016 guna mendukung operasional dari IBT yang dimaksud. Pengajuan co-worker space sebagai salah satu syarat pelaksanaan IBT akan diajukan kepada pihak universitas di awal tahun 2016. Perlunya sinergi antar program studi, terutama yang menyelenggarakan mata kuliah kewirausahaan mulai dilakukan lewat diskusi bersama dengan prodi yang dimaksud.

Bab 1

Mitra Kegiatan

CoE SMED

Center of Excellence Small Medium Enterprise and Development adalah pusat kajian yang berada di bawah LPPM UNPAR memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi

menjadi sebuah pusat pembinaan UMKM yang mempunyai reputasi pengembangan pengetahuan yang yg berkelanjutan.

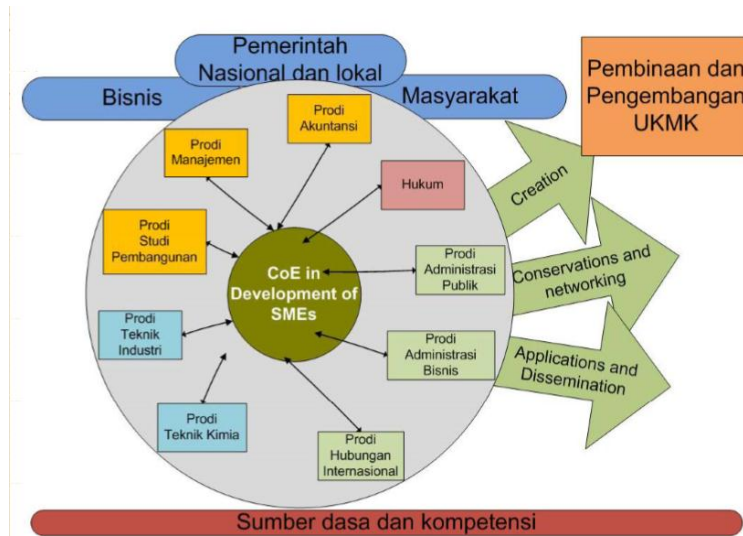
Misi

memberikan kontribusi secara aktif untuk pembinaan dan pengembangan UMKM secara berkelanjutan di tingkat lokal dan regional berdasarkan aktifitas pembangunan pengetahuan (knowledge) :

- Knowledge of creation
- Knowledge of dissemination
- Knowledge of application
- Knowledge of conservation and networking

Misi dari CoE SMED dituangkan dalam bentuk **Rencana Strategis CoE SMED** meliputi ke empat aktivitas pembangunan pengetahuan di atas. Pada aspek *knowledge of creation* melakukan penelitian mengenai aktivitas kewirausahaan di Indonesia lewat penelitian GEM (Global Entrepreneurship Monitoring) yang sudah dilakukan dari tahun 2013 sampai dengan saat ini, kolaborasi penelitian melalui Hibah eksternal digagas antara GEM UNPAR dengan GEM Unirazak (Malaysia), dan terlibat dalam ICSME Indonesia dan *training on tailor made programme* kerjasama antara CoE SMED – UNPAR dengan MsM, the Netherlands yang didanai oleh NUFFIC-NESO Indonesia, dsb. Sementara itu, bentuk nyata dari *knowledge of application* adalah penyelenggaraan program *training on trainer Business Coach* untuk *ukm start-up dan survival bank bjb* Bandung, penyelenggaraan ICMSED 2 di bulan Oktober 2016 dengan rencana kolaborasi baik dari swasta (perusahaan, pusat kajian, universitas, lembaga keuangan dsb) maupun dari pihak pemerintah (pusat ataupun daerah) dsb. Dalam hal *knowledge dissemination*, aktivitas yang dilakukan adalah penerbitan GEM report 2013 dan 2014, mengikuti pertemuan dan diskusi ilmiah terkait dengan issue seputar *entrepreneurship*, dsb.

Sedangkan dalam hal *knowledge of conservations and networking*, CoE SMED berencana membentuk IKB di tahun 2016. Berikut adalah rencana strategis CoE SMED:



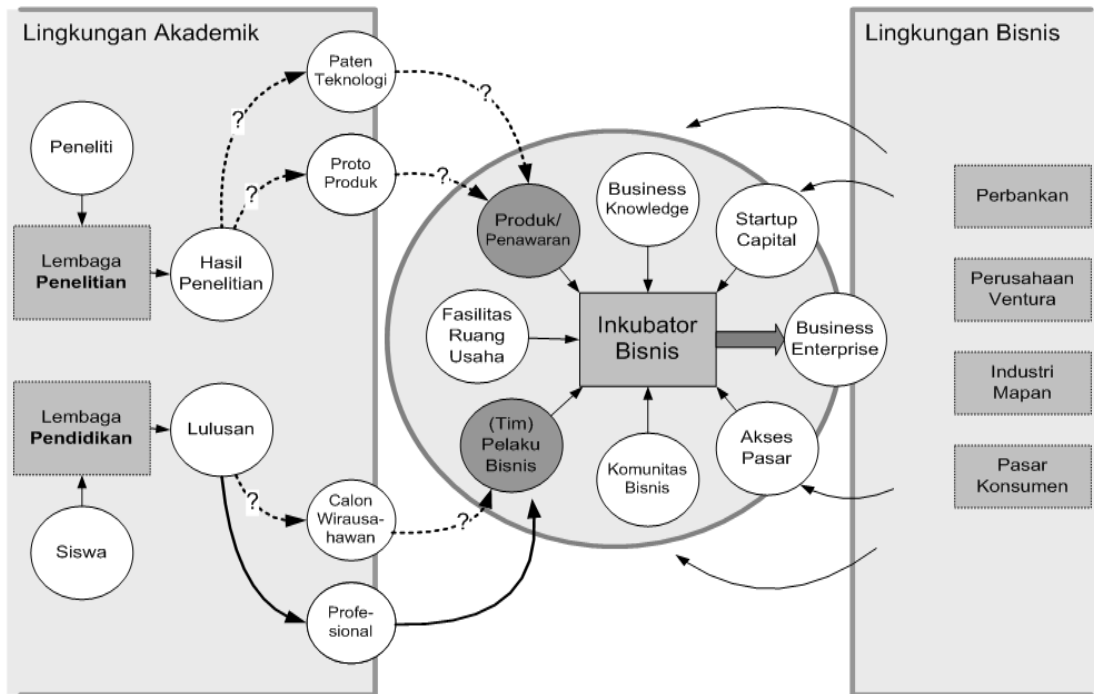
Gambar 1. Rencana Strategis CoE SMED UNPAR

ANALISIS SITUASI

Beberapa program studi di UNPAR (Administrasi Bisnis, Manajemen, Teknologi Industri dan Teknik Kimia) memberikan perhatian khusus terhadap semangat kewirausahaan di Indonesia dengan menyelenggarakan perkuliahan Kewirausahaan dan atau Teknopreneurship. Di jurusan Administrasi Bisnis, misalnya, bukan hanya mahasiswa mendapatkan pengetahuan mengenai Kewirausahaan, mereka bahkan disediakan wadah untuk mengimplementasikannya dalam matakuliah Simulasi Bisnis. Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan untuk membuat dan menuangkan ide bisnisnya bahkan melaksanakannya. Begitu juga dengan prodi Manajemen, memiliki ruang ekspose bagi produk yang dihasilkan oleh mahasiswa lewat MENEFFESTO.

Akan tetapi, keseluruhan program yang digagas oleh berbagai pihak tersebut, belum mendapat ruang khusus berupa pendampingan dan penguatan bisnis secara berkala. Ketiadaan ruang bagi mahasiswa pelaku UMKK memunculkan konsekuensi berupa ketahanan bisnis yang hanya sampai pada tahap *start-up* dan gugur pada saat mereka mulai memasuki tahap *survival*. Oleh karena itu, perlu dibentuk wadah berupa inkubator bisnis-teknologi (IBT), sebuah wadah pelatihan yang mengembangkan *start-up* tahap awal, dilengkapi dengan *co-working space*, *event-event* komunitas, dan manfaat inkubasi seperti pendampingan dan akses pendanaan. IBT UNPAR, secara spesifik, mencari *entrepreneur* muda yang

berkualias, dan memiliki potensi bisnis yang memberikan dampak yang luas bagi masyarakat. IBT UNPAR terbuka bagi *start-up* yang berada dalam tahap ide hingga *seed*. Dalam rangkaian usahanya untuk mendukung berbagai industri, IKB tidak membatasi bantuannya kepada startup produk tetapi juga yang berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan peranan inkubator bisnis¹ di lingkungan perguruan tinggi yang secara umum tampak pada Gambar 2.



Gambar 2.
Peran Inkubator di Perguruan Tinggi

¹ Bahan presentasi Dr. Budi Husodo, Kepala LPPM, April 2014

Bab 2

Persoalan Mitra Kegiatan

Inkubator Bisnis-Teknologi (IBT) menjadi sebuah kebutuhan yang strategis bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan mata kuliah Kewirausahaan. Hal ini dikarenakan arah dari *learning outcome* pada matakuliah ini, bukan hanya agar terbentuk perilaku dan karakter wirausaha pada diri mahasiswa, akan tetapi lebih jauh lagi adalah terlahir wirausahawan muda yang dapat menggerakkan perekonomian bangsa. Sebagaimana diyakini, wirausahawan (*entrepreneur*) memiliki peran strategis dalam kemajuan suatu bangsa. Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, termasuk negara tetangga kita Singapura dan Malaysia, wirausahawan merupakan tulang punggung penggerak perekonomian nasional. Di Indonesia sendiri, GEPI sebagai salah satu organisasi yang memiliki kepedulian terhadap iklim kewirausahaan di Indonesia, mampu mencetak banyak wirausaha muda lewat program inkubator bisnis nya.

Sebagaimana perguruan tinggi lain di Indonesia, seperti Universitas Indonesia (UI), Institut Teknologi Bandung (ITB), Institut Pertanian Bogor (IPB) yang menyelenggarakan matakuliah Kewirausahaan, tantangan yang dihadapi oleh UNPAR – khususnya program studi (Prodi) yang penyelenggara – adalah menyediakan sebuah fasilitas yang dapat membantu melahirkan wirausahawan yang tidak hanya memahami teori dan konsep bisnis serta berhasil menghasilkan konsep produk, akan tetapi juga memfasilitasi dan mendampingi pendirian usaha yang dirintis oleh mahasiswa.

Oleh karenanya, secara spesifik, mitra langsung dari kegiatan ini adalah Prodi di lingkungan Unpar yang mempunyai misi pengembangan Kewirausahaan para mahasiswa, ditunjukkan dengan adanya mata kuliah Kewirausahaan atau nama lain sejenisnya. Adapun, Prodi yang akan diajak untuk kerjasama adalah:

1. Prodi Administrasi Bisnis
2. Prodi Manajemen
3. Prodi Teknik Kimia
4. Prodi Teknik Industri
5. Prodi Teknologi Informasi
6. D3 Ekonomi UNPAR

Dalam prakteknya, penyelenggaraan mata kuliah Kewirausahaan dan termasuk ekspo Bisnis, belum dapat secara langsung menyiapkan mahasiswa terjun ke bisnis yang sebenarnya. Beberapa hal yang mendasarinya adalah (1) motivasi mahasiswa dalam mata kuliah tersebut tidak seluruhnya ingin menjadi pelaku bisnis; (2) fokus dalam perkuliahan seringkali hanya sekedar pengetahuan, bukan praktek; (3) keterbatasan waktu karena perkuliahan dituntut untuk mencapai *learning outcome* yang spesifik.

TUJUAN SPESIFIK IBT

Tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui sebuah Inkubator Bisnis-Teknologi⁴ adalah:

1. Memfasilitasi pendirian usaha/bisnis baru pada masa *start-up* yang rawan, khususnya yang dirintis oleh para mahasiswa
2. Mengkomersialisasikan hasil penelitian menjadi usaha/bisnis baru atau menawarkannya kepada perusahaan
3. Menghasilkan perusahaan yang bermuatan teknologi dan beretika sehingga mempunyai daya saing tinggi
4. Meningkatkan sinergi dan kerjasama dalam pengembangan kewirausahaan
5. Melaksanakan pelatihan dan pendidikan kewirausahaan

Program IBT merencanakan akan melakukan pembinaan kepada para *start-up* (ide maupun *seed*) selama empat sampai enam bulan. Dalam pelaksanaannya, diharapkan setiap *start-up* akan mendapatkan seorang mentor, dan memiliki kesempatan untuk *pitching* di depan investor di akhir periode mentoring. Adapun manfaat program mentoring diantaranya adalah, para *start-up* akan:

- Mendapat mentoring one-on-one dengan mentor terpilih.
- Bantuan dan layanan dari mentor
- Incubation dinner secara berkala dengan *expert*
- Kesempatan *pitching* proposal bisnis (ide dan *seed*).

Untuk tahap awal ini, IBT UNPAR menerima seluruh peserta *start-up* baik yang masih tercatat sebagai mahasiswa UNPAR maupun yang sudah menjadi alumni. Peserta yang telah lolos seleksi untuk mengikuti mentoring dapat mulai bekerja di Incubator Co-working Space – CoE SMED UNPAR. Co-working space direncanakan akan mempergunakan salah satu ruangan di lokasi UNPAR, Ciumbuleuit 94, Bandung.

Bab 3

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Salah satu bentuk kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menjadi narasumber di kegiatan ekspo produk kewirausahaan di Program studi Ilmu Administrasi Bisnis (SIMBIS 2015)
2. Menjadi narasumber di kegiatan ekspo kewirausahaan di Fakultas Teknologi Industri
3. Mengundang narasumber Bp. Goris Mutaqien dalam diskusi interaktif yang dihadiri oleh para dosen yang memiliki perhatian khusus pada incubator bisnis UNPAR.
4. Menyebarkan leaflet dan membuat roll banner yang berisi informasi mengenai incubator bisnis dan teknolohi di kalangan mahasiswa UNPAR.
5. Melakukan koordinasi pembentukan inkubator bisnis dengan mengundang kembali para dosen di lingkungan UNPAR.

Dari hasil diskusi dengan topik pendirian incubator bisnis teknologi di lingkungan UNPAR, menunjukkan bahwa perlu segera dibentuk sebuah wadah yang membantu mahasiswa dalam mengembangkan usaha bisnis *start-up*. Selain itu, kesediaan beberapa pelaku usaha mapan yang sudah bersedia menjadi mentor (usaha kuliner , photopgrahpy, e-commerce, dan logistik) membuat program IBT perlu segera ditindaklanjuti. Selain itu, munculnya beberapa mahasiswa (baik yang masih tercatat maupun yang sudah menjadi alumni) yang mengajukan diri untuk menjadi *inkubate* di program IBT semakin memperkuat perlunya pendirian IBT di lingkungan UNPAR.

Tahap Penyiapan Infrastructure

Tahap penyiapan infrastruktur, dalam awal pengembangan Inkubator, dapat memanfaatkan fasilitas LPPM, yaitu :

- Kantor dengan peralatan bersama
- Akses internet dengan akun LPPM
- Ruang pertemuan/rapat

Tahap Pelaksanaan *Incubator co-worker space* dan *event space*

Co worker space adalah sebuah ruangan yang dapat dipergunakan oleh para inkubate untuk bertemu dengan para inkubate dan mentor. Pada tahap ini merupakan tahap inti dalam proses inkubasi yang dijalani oleh inkubate, yaitu peningkatan dan pengembangan kompetensi dan kapabilitas sebagai pebisnis. Secara spesifik, Inkubator merancang program pelatihan dengan berbagai modul dan persiapan mentoring dengan para pelaku bisnis. Modul peningkatan dan pengembangan kompetensi

dan kapabilitas, yang akan diperoleh dari mentor langsung maupun lewat CoE SMED antara lain pengenalan karakter **WIRUSAHA**.

Tujuan umum pembelajaran ini adalah (1) Memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai karakter seorang pewirausaha; (2) Membangkitkan kesadaran atas potensi yang dimiliki peserta dalam berwirausaha dan (3) Membangkitkan minat untuk berwirausaha

Selain dukungan dalam bentuk pelatihan, dukungan diberikan juga dalam **Coaching**. *Business Coaching*² adalah sebuah aktivitas dimana seorang pelaku bisnis – klien – dibantu oleh seorang konselor untuk mempelajari pengelolaan bisnisnya dengan berbagai masalah yang dihadapi. Secara spesifik, proses konseling tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Inkubate akan memperoleh *business coaching* dari para mentor pelaku usaha maupun dari tim BC – CoE SMED UNPAR. Proses ini akan dilakukan sesuai dengan perjanjian antara inkubate dengan tim BC UNPAR.

Event Space

Salah satu bentuk event space yang direncanakan akan dilakukan sebagai bagian dari program IBT ini adalah dalam bentuk seminar, talkshow bisnis, workshop maupun kelas yang bertemakan di event

² Vin Morar, Standards of Competence for Business Counseling, 2015

space, termasuk *mobile booth*. Penyediaan *booth* menjadi sangat strategis bagi para inkubate dan juga incubator. Sebab dengan adanya *booth* yang bergerak – bisa diletakan di berbagai tempat baik di dalam maupun di luar kampus – , inkubate dapat memajang produk-produknya dan incubator dapat mengkomunikasikan visi-misi-tujuan dan sasarannya, sehingga semakin banyak mahasiswa yang mengetahui institusi ini.

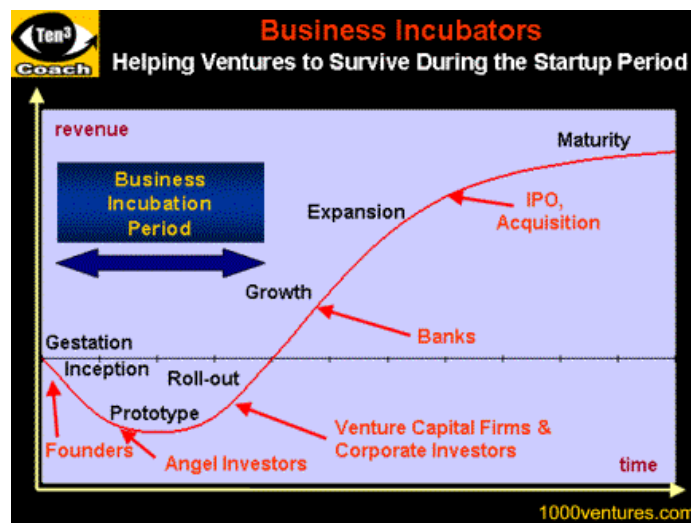
Pada tahap ini Inkubator menjadi mediator/penghubung ke lembaga-lembaga terkait seperti lembaga pembiayaan (Perbankan, Ventura, Angel Investor) dan Kadin,

Graduation

Tahap ini adalah tahap akhir, dimana para inkubate dinyatakan sudah siap untuk menjalankan bisnisnya secara mandiri. Kontak dengan Inkubator masih tetap dilakukan dalam rangka memastikan target yang ditetapkan incubatee dilaksanakan dan tercapai dengan efektif.

Bab 4 Hasil dan Kesimpulan

Pendirian Inkubator Bisnis dan Teknologi (IBT) di tahap awal digagas dalam lingkup internal terlebih dahulu, yaitu ditujukan untuk mahasiswa aktif UNPAR maupun mahasiswa yang sudah menjadi alumni UNPAR yang sedang melakukan kegiatan wirausaha. Mentoring masih menjadi hal yang dirasa perlu, terutama bagi para inkubate yang sedang berada di tahapan start-up. Penguatan dalam bentuk ketrampilan pengelolaan usaha akan dilakukan baik lewat program *business coach* maupun melalui program pengajaran di kelas wirausaha.



IBT enhance *incubatees* by certified training and mentoring system, start from idea generation, seed, survive and growing the business

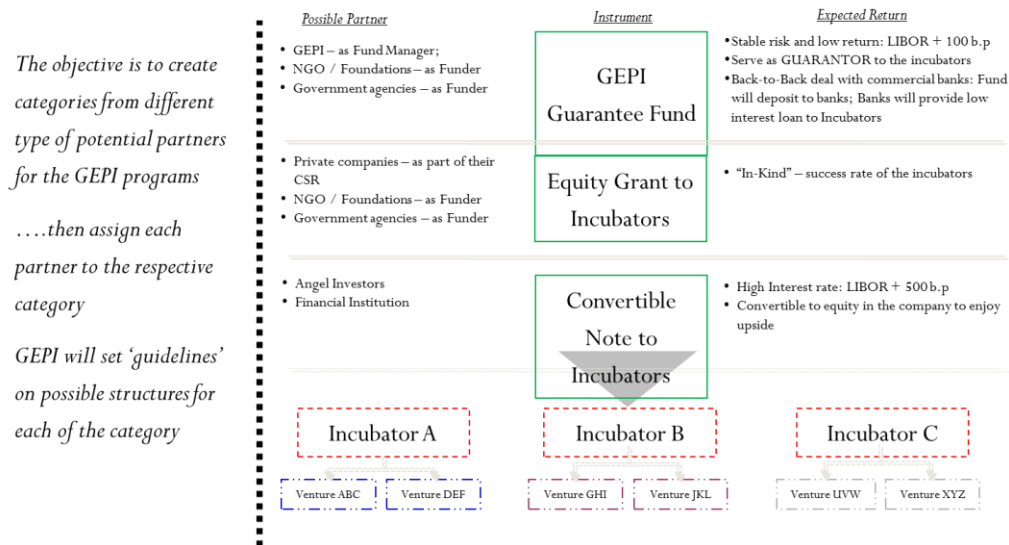
Coaching
Motivation
Networks
Investors
Collaboration Programs

IBT di tingkat universitas memiliki kekuatan sebagai berikut:

- Kesempatan menjadi jembatan penghubung antara riset dengan komersialisasi produk tan transfer teknologi.
- Akses terhadap HAKI dan potensi pengembangan bisnis menjadi lebih kompetitif.
- Membantu stabilitas keuangan bagi para inkubatee dengan cara mempertemukan para inkubatee dengan *angel investor*.

Salah satu bentuk incubator bisnis yang bisa dijadikan acuan adalah GEPI untuk IBT UNPAR di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

Master Plan: Possible Structure – Alternative 1



STRICTLY CONFIDENTIAL

Sumber: Goris, dalam pertemuan Workshop IBT

DAFTAR PUSTAKA

1. Smita. 2014. *Perkembangan UMKM di Indonesia*, diambil dari www.pacitanddeal.com
2. Putu, Dewa S. *Jumlah UKM di Indonesia capai 52-juta*. 2013. diambil dari www.inilah.com
3. Bisowarno, B.H., 2014, *Technology Business Incubator*, Dokumen Pribadi
4. Lembaga Pengembangan Inovasi dan Kewirausahaan, 2012, *Rintisan Inkubator Bisnis Model*, ITB.
5. Morar, Vin. 2015. *Standards of Competence for Business Counseling*
6. GEPI

LAMPIRAN:

- Diseminasi Inkubator Bisnis
- Foto-foto kegiatan pengabdian: SIMBIS 2015
- dsb